

**EQUITY INCOME FUNDS**  
**KINERJA DANA**

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.186,5201 (per 30/01/2009)

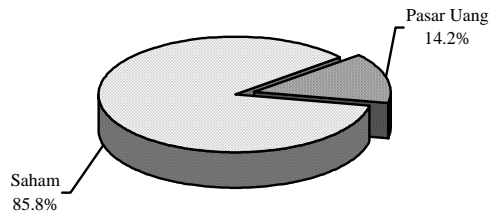
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Obligasi	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset:

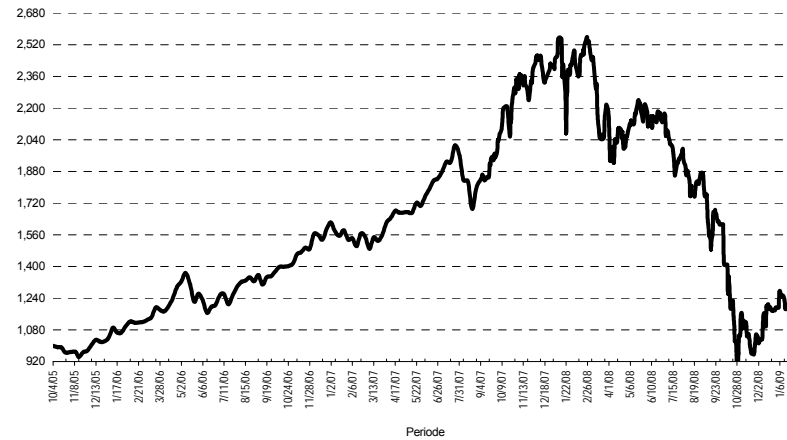


10 Penempatan Utama

Nama	Sektor	Alokasi (%)
BRI	Keuangan	8.9
BCA	Keuangan	8.5
Astra International	Konsumer	8.4
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	8.4
Gas Negara	Utilitas	8.3
Bank Mandiri	Keuangan	5.4
Unilever	Konsumer	5.2
Indocement	Industri	4.7
Indosat	Telekomunikasi	4.3
United Tractors	Industri	3.8

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-0.56%	-50.86%	18.65%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- IHSG menurun sebesar -1,68% menjadi 1.332,67 bulan lalu. Saham-saham yang unggul beragam, komoditas memimpin dengan ADRO +53%, diikuti oleh INCO +28% dan PGAS +18%. Sementara itu perusahaan lokal seperti properti, konsumen dan otomotif juga mencatat kinerja positif: CTRA +47%, GGRM +27% dan ASII +23%. BUMI dan BDMN adalah saham-saham dengan kinerja terburuk: -44% dan -27% secara berurutan.
- Seperti yang telah diperkirakan, angka inflasi di Januari melambat menjadi -0,07% bulanan (9,17% tahunan), angka tersebut sesuai dengan perkiraan.
- Bank Indonesia memotong suku bunga secara agresif sebesar 50 bps menjadi 8,75% bulan lalu dengan menurunnya angka inflasi.
- Rupiah melemah terhadap USD menjadi 11.380.
- Sementara itu, harga minyak mentah terus turun sebesar 6% menjadi USD 42 per barel.
- Menurut kami krisis kredit masih belum akan berakhir. Kami tetap berhati-hati dan defensive dalam mengelola saham dan terus overweight pada perusahaan lokal dengan arus kas yang kuat dan underweight saham-saham komoditas.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.